

**HUBUNGAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH
LINGKUNGAN KERJA DAN IKLIM SEKOLAH DENGAN SIKAP
PROFESIONAL GURU DI SMP NEGERI KECAMATAN PELAIHARI
KABUPATEN TANAH LAUT**

Shinta Dwi Nanda¹, Ahmad Suriansyah², Aslamiah³
Universitas Lambung Mangkurat^{1,2,3}
shintadnanda@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung antara Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, Iklim Sekolah dan Sikap Profesional Guru SMP Negeri di Kecamatan Pelaihari, Kabupaten tanah Laut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksplanatori menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) untuk menganalisis pola hubungan antar variabel. Populasi penelitian sebanyak 140 guru dari 8 SMP Negeri di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dan diambil 104 responden sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *Probability Simple Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dan analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis jalur (*path analysis*). Hasil analisis nilai koefisien regresi variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan sikap profesional guru sebesar 0,423, variabel lingkungan kerja dan sikap profesional guru sebesar 0,279, variabel iklim sekolah dan sikap profesional guru sebesar 0,232, variabel kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah sebesar 0,430, variabel lingkungan kerja dan iklim sekolah sebesar 0,515, variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah melalui iklim sekolah dengan sikap profesional guru sebesar 0,778 serta variabel lingkungan kerja melalui iklim sekolah dengan sikap profesional guru sebesar 0,805. Simpulan, terdapat hubungan langsung secara parsial antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, lingkungan kerja, dan sikap profesional guru di smp negeri di kecamatan pelaihari kabupaten tanah laut. Terdapat hubungan tidak langsung antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah melalui iklim sekolah dengan sikap profesional guru serta lingkungan kerja melalui iklim sekolah dengan sikap profesional guru di SMP Negeri Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, Iklim Sekolah, Sikap Profesional Guru

ABSTRACT

This research analyzes the direct and indirect relationship between Principal Learning Leadership, Work Environment, School Climate, and Professional Attitudes of Public Middle School Teachers in Pelaihari District, Tanah Laut Regency. This type of research is quantitative with an explanatory method using a path analysis model to analyze relationship patterns between variables. The research population was 140 teachers from 8 State Middle Schools in Pelaihari District, Tanah Laut Regency, and 104 respondents were taken as research samples using the Probability Simple Random Sampling technique. Data collection uses questionnaire instruments, and data analysis uses descriptive analysis, classical assumption testing, hypothesis testing, and path analysis. The results of the study of the regression coefficient values for the Principal Learning

Leadership and Teacher Professional Attitude variables were 0.423, the Work Environment and Teacher Professional Attitude variables were 0.279, the School Climate and Teacher Professional Attitude variables were 0.232, the Principal Leadership and School Climate variables were 0.430, the Work Environment variable and School Climate of 0.515, the Principal Learning Leadership variable through School Climate with Teachers' Professional Attitudes of 0.778 and the Work Environment variable through School Climate with Teachers' Professional Attitudes of 0.805. In conclusion, a partial direct relationship exists between Principal Learning Leadership, Work Environment, and Teacher Professional Attitudes in Public Middle Schools in Pelaihari District, Tanah Laut Regency. There is an indirect relationship between the Principal's Learning Leadership through School Climate and Teachers' Professional Attitudes and the Work Environment through School Climate and Teachers' Professional Attitudes in Public Middle Schools in Pelaihari District, Tanah Laut Regency.

Keywords: Principal Learning Leadership, Work Environment, School Climate, Teacher Professional Attitude

PENDAHULUAN

Kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah optimalisasi sumber daya manusia terutama guru. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan pada organisasi sekolah dibebankan pada kualitas profesi guru sebagai pengajar yang bertanggungjawab langsung atas prestasi siswa, kepala sekolah sebagai pengelola dan penanggungjawab sekolah serta pengawas sebagai pembina sekolah, oleh karena itu ketiga sosok ini merupakan kunci penentu keberhasilan sebuah sekolah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru yang profesional harus menguasai betul tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana Yuhasnil et al., (2022), mengemukakan guru adalah sebuah profesi untuk pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dari semua tingkat jenjang pendidikan. Dalam hal ini guru tidak semata-mata berperan sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, melainkan juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values*, dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun anak didiknya dalam proses belajar.

Mewujudkan guru yang profesional diperlukan berbagai upaya, salah satunya dengan dukungan dari pihak yang memiliki peran penting yakni kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah juga merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran mulai dari input serta output sekolah yang dipimpin. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolah bagi kebutuhan pendidik, peserta didik, dan warga sekolah. Sejalan dengan pendapat (Borotoding et al., 2021), yang menyatakan bahwa kepala sekolah dikatakan berhasil apabila mampu memahami bahwa kondisi sekolah sebagai suatu organisasi yang kompleks dan unik, serta dapat menggerakkan seluruh bawahannya yang terlibat agar mampu mencapai visi misi sekolah yang telah diimpikan.

Kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan. Dapat tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu

sangat bergantung pada kecapakan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin Pendidikan (Tanjung et al., 2021).

Menurut Gibson Aslamiah, (2018), berbagai persoalan serius akan timbul apabila terjadi kesalahan perintah, ketika terjadi obrolan ringan dalam sebuah kelompok kerja yang berakibat timbulnya kemarahan kepada seseorang, atau karena informasi yang disampaikan pimpinan tidak benar. Oleh karena itu, kepala sekolah melalui kepemimpinannya harus mampu memberdayakan guru agar memicu timbulnya lingkungan dan iklim kerja yang positif serta mempunyai sikap profesional disamping guru itu sendiri yang terus meningkatkan kualitas kerjanya sendiri. Ciri utama dari berhasilnya membentuk guru yang berkualitas dan unggul dengan kata lain profesional di bidangnya adalah terwujudnya pendidikan yang bermutu. Operasionalnya dapat kita lihat pada *Business Core* sistem pendidikan nasional, yaitu kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Dengan demikian, bagaimana mengajar guru di sekolah akan sangat menentukan terhadap terwujudnya pendidikan nasional yang bermutu.

Kepemimpinan pembelajaran adalah suatu model kepemimpinan yang fokus pada pengembangan kegiatan pembelajaran dengan memberdayakan guru agar mampu mencapai hasil pembelajaran yang optimal bagi peserta didik (M. R. Bafadal et al., 2022). Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki peran utama dalam mengawasi proses pendidikan dan pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kondisi di sekolah (Dewi et al., 2019). Implementasi kepemimpinan pembelajaran mengharuskan kepala sekolah untuk secara cepat beradaptasi dengan perubahan, sehingga setiap perubahan atau kebijakan baru dianggap sebagai kebutuhan yang terus menerus. Hal ini dikarenakan pengetahuan, teknologi, dan tantangan kehidupan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Dalam peran sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah dapat memberikan dorongan dan bimbingan kepada guru dalam mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menghadapi perubahan (I. Bafadal et al., 2022)

Teori David McClelland menjelaskan tiga jenis kebutuhan manusia, yaitu: kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan untuk kekuasaan (*need for power*), dan kebutuhan untuk afiliasi (*need for affiliation*). McClelland (Gibson et al, 2000: h.136) menjelaskan bahwa '*when a need is strong in a person, its effect is to motivate her to use behavior leading to its satisfaction. For example, a worker with a high n Ach would set challenging goal, work hard to achieve the goals, and use skills and abilities to achieve them*'. Apabila penjelasan McClelland tersebut dikaitkan dengan sosok seorang guru, maka karakteristik seseorang guru yang mempunyai motivasi berprestasi di antaranya adalah senang dengan pekerjaan yang menantang untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, bekerja keras untuk meningkatkan pembelajaran yang bermakna, dan senantiasa meningkatkan keterampilan juga kemampuan supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Eratnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, sarana pembelajaran dan profesionalisme guru dibuktikan oleh Nurhanisa et al., (2023), hasil penelitiannya menunjukkan semakin tinggi Gaya kepemimpinan kepala sekolah akan semakin meningkatkan profesionalisme guru. Hasil penelitian lainnya oleh Gazali (2017), menyimpulkan bahwa sikap profesional guru dipengaruhi oleh kepemimpinan instruksional kepala sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksplanatori menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) untuk menganalisis pola hubungan antar variabel. Populasi penelitian sebanyak 140 guru dari 8 SMP Negeri di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dan diambil 104 responden sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *Probability Simple Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dan analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis jalur (*path analysis*).

Langkah analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Langkah analisis data dengan model ini terdiri atas tahap kegiatan yaitu: analisis deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan dari setiap variabel, kemudian data yang terkumpul ditabulasikan pada masing-masing variabel untuk menentukan banyaknya interval kelas, nilai tengah dan frekuensi. Kemudian pengujian persyaratan analisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji regresi berganda, uji partial (uji t), uji simultan dan analisis jalur.

HASIL PENELITIAN

. Secara rinci berdasarkan jenis kelamin, responden terbagi atas 31 orang (29,8%) adalah laki-laki dan 73 orang (70,2%) adalah perempuan. Berdasarkan jenjang pendidikan terbagi atas tiga jenjang yaitu jenjang Diploma Tiga (D3) sebanyak 2 orang (2%), Strata Satu (S1) sebanyak 95 orang (91,3%) dan Strata Dua (S2) sebanyak 7 orang (6,7%). Berdasarkan masa kerja antara lain sebanyak 5 orang (4,8%) masa kerja lebih dari 30 tahun, sebanyak 36 orang (34,6%) masa kerja 21-30 tahun, sebanyak 53 orang (51%) masa kerja 10-20 tahun dan sebanyak 10 orang (9,6%) masa kerjanya kurang dari 10 tahun. Hasil analisis nilai koefisien regresi variabel Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Sikap Profesional Guru sebesar 0,423, variabel Lingkungan Kerja dan Sikap Profesional Guru sebesar 0,279, variabel Iklim Sekolah dan Sikap Profesional Guru sebesar 0,232, variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah sebesar 0,430, variabel Lingkungan Kerja dan Iklim Sekolah sebesar 0,515, variabel Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah melalui Iklim Sekolah dengan Sikap Profesional Guru sebesar 0,778 serta variabel Lingkungan Kerja melalui Iklim Sekolah dengan Sikap Profesional Guru sebesar 0,805. Adapun variabel Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, dan Sikap Profesional Guru di SMP Negeri di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut berada pada kategori sangat tinggi serta variabel Iklim Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut berada pada kategori tinggi.

PEMBAHASAN

Variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang terjadi di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut tergolong dalam kategori sangat tinggi dan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap organisasi sekolah. Peranan kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah lama diakui sebagai suatu faktor penting dalam organisasi sekolah, terutama terkait tanggungjawabnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Secara keseluruhan butir lingkungan fisik dan lingkungan psikologis/sosial pada variabel lingkungan kerja memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 3,947. Artinya guru

memiliki lingkungan kerja yang baik, baik pemenuhan secara fisik maupun psikologis/social yang tentunya didukung/dibangun dari oleh seluruh warga sekolahnya. Menurut Pujianto et al., (2020), lingkungan kerja yang baik, akan guru akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik juga. Adanya lingkungan kerja yang sehat, nyaman, dan kondusif akan dapat mengembangkan produktivitas guru yang pada akhirnya dapat menghasilkan kinerja guru yang lebih baik.

Secara keseluruhan, gambaran iklim sekolah dan sikap profesional guru yang terjadi di SMP Negeri Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, berjalan dengan positif, hal ini terbukti dengan mayoritas responden cenderung masuk dalam kategori tinggi. Kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang memfokuskan/menekankan pada pembelajaran yang komponen-komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, assesment (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah (Daryanto, 2011).

Kepemimpinan pembelajaran adalah perhatian yang kuat terhadap pengajaran dan pembelajaran, termasuk pembelajaran profesional oleh guru sesuai perkembangan siswa. Strategi untuk meningkatkan pembelajaran secara efektif yaitu: *modeling*; *monitoring*; dan *professional dialog and discussion*. *Modelling* artinya keteladanan kepala sekolah menjadi contoh atau model yang ditiru oleh guru di sekolah yang dipimpinnya. *Monitoring* artinya melakukan pemantauan kinerja guru ke kelas saat guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas serta memanfaatkan hasil pemantauan tersebut untuk pembinaan lebih lanjut. *Professional dialog and discussion* artinya membicarakan secara aktif, interaktif, efektif, aspiratif, inspiratif, produktif, demokratik dan ilmiah tentang hasil penilaian kinerja dan rencana tindak lanjut peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termasuk di dalamnya adalah belajar. Menurut Hamalik, (2003), lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan pendidikan merupakan faktor yang mempunyai pengaruh terhadap praktek pendidikan dan juga tempat berlangsungnya proses Pendidikan.

Iklim sekolah pada dasarnya tidak terlepas dan bahkan terbentuk oleh iklim sekolah dan lingkungan kerja. Wayne K. Hoy, (2008), menggambarkan bahwa iklim sekolah merupakan hasil kesepakatan-kesepakatan, yaitu: iklim sekolah berkaitan dengan kepemilikan yang merupakan ciri keseluruhan organisasi termasuk sumbu intinya, iklim sekolah merupakan gambaran keadaan suatu unit organisasi dari para penilainya, iklim sekolah berasal dari praktik-praktik rutin organisasi yang penting bagi organisasinya dan anggotanya dan iklim sekolah mempengaruhi perilaku dan sikap anggota organisasi. Dengan demikian dinyatakan bahwa iklim sekolah adalah suasana sekolah dan lingkungan kerja yang mempengaruhi pembelajaran di sekolah yang berhubungan dengan kondisi fisik pekerjaan dan kondisi sosial, dengan indikator: aspek sarana dan prasarana, kesejahteraan dan penghargaan guru, aspek kepercayaan dan desain pekerjaan, pengendalian dan iklim kepemimpinan, komunikasi dan interaksi, perumusan tujuan dan penetapan kebijakan dan pengambilan keputusan.

Iklim sekolah dirasakan oleh para guru menjadi bagian tak terpisahkan dari kinerja para guru. Jika suasana kerja menyenangkan, para guru mempunyai rasa aman dan hidup layak, rasa diikutsertakan, perlakuan yang wajar dan jujur, rasa mampu,

pengakuan dan penghargaan, ikut ambil bagian dalam pembentukan kebijakan, kesempatan untuk mempertahankan diri, merupakan bagian dari iklim sekolah yang bisa menumbuhkan kinerja guru semakin baik. Sebaliknya, suasana kerja yang kurang menyenangkan, tidak adanya rasa aman pada diri guru, rasa tidak diikuti sertakan, perlakuan yang tidak wajar dan tidak jujur, guru dianggap tidak mampu, guru tidak diakui dan dihargai, maka semua keadaan ini akan mengakibatkan kinerja guru akan semakin jelek.

SIMPULAN

Variabel Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, dan Sikap Profesional Guru di SMP Negeri di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut berada pada kategori sangat tinggi serta variabel Iklim Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut berada pada kategori tinggi. Terdapat hubungan langsung secara parsial antara Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, dan Sikap Profesional Guru di SMP Negeri di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Terdapat hubungan tidak langsung antara Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah melalui Iklim Sekolah dengan Sikap Profesional Guru serta Lingkungan Kerja melalui Iklim Sekolah dengan Sikap Profesional Guru di SMP Negeri Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiah, A. (2018). *Hubungan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Profesional Learning Community (PLC), Dan Motivasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Kecamatan Banjarmasin Timur*. <https://repositori.uin-suka.ac.id/handle/123456789/13636>
- Bafadal, I., Nurabadi, A., Prestiadi, D., Juharyanto, J., Triwiyanto, T., Ubaidillah, E., Lesmana, I., & Maulinda, A. (2022). Penguatan Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Moral pada Kepala Sekolah Dasar Unggul. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(4), 317–322. <https://doi.org/10.17977/um027v5i42022p317>
- Bafadal, M. R., Roesminingsih, E., & Sumbawati, M. S. (2022). Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran untuk Mewujudkan Mutu Sekolah. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 77–86. <https://doi.org/10.17977/um027v5i12022p77>
- Borotoding, Kp. K. K. S. terhadap M. P. di S. K. B. (The I. of P. L. on the Q. of E. at B. C. V. S., Limbong, M., & Tampubolon, H. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMK Kristen Bittuang (The Influence of Principal Leadership on the Quality of Education at Bittuang Christian Vocational School). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1–6. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1215>
- Daryanto, A. (2011). Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. In *Yogyakarta: Gava Media*.
- Dewi, Y. K., Zamroni, & Kadir, I. M. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Miftahul Ulum Samarinda. In *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Bumi Aksara.
- Nurhanisa, N., Firman, A., & Razak, M. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala

- Sekolah, Sarana Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Cash Flow Jurnal Manajemen*, 2(1), 82–93. <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/jcf/article/view/3640>
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Wayne K. Hoy, & C. G. M. (2008). Educational Administration: Theory, Research, and Practice, 6th. In *Journal of Educational Administration*.
- Yuhansil, Y., Kurnia, A., & Wati, M. K. (2022). Upaya Guru PPKn Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Bhinneka Tunggal Ika di SMAN 1 Kec.Lareh Sago Halaban. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(01), 42. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i01.13907>